

## TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DALAM MENGATASI KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA BANK SYARIAH INDONESIA

Nuralim<sup>1</sup>, M. Sofatur Rizky<sup>2</sup>, Yani Aguspriyani<sup>3</sup>

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: [211420111.nuralim@uinbanten.ac.id](mailto:211420111.nuralim@uinbanten.ac.id)<sup>1</sup>, [sofaturriski@gmail.com](mailto:sofaturriski@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[yani.aguspriyani@uinbanten.ac.id](mailto:yani.aguspriyani@uinbanten.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Dalam penelitian kualitatif, komponen yang sangat berarti salah satunya merupakan pemilihan dari responden yang hendak digunakan dalam riset. Semacam halnya dalam riset kuantitatif, dalam riset kualitatif butuh terdapatnya tehnik sampling. Biasanya periset kualitatif kerap memakai tehnik sampling purposif buat memastikan responden yang hendak digunakan dalam riset. Meski kita ketahui kalau masih banyak tipe tehnik sampling yang bisa digunakan dalam riset kualitatif. Fokus ulasan pada makalah ini ialah, metode pengembangan sample purposive. Dimana, Sampling Purposif (Purposive sampling) ialah tata cara yang di jalani oleh periset dalam memastikan kriteria menimpa responden mana saja yang bisa diseleksi sebagai sampel.

### PENDAHULUAN

Riset ialah sesuatu aktivitas ilmiah yang dikerjakan dengan alasan kuatnya harapan keingintahuan manusia yang dilakukan dengan menggunakan metodologis, sistematis serta tidak berubah- ubah. Metodologis berarti cocok dengan tata cara ataupun metode yang berlaku, sistematis merupakan penerapannya bersumber pada sesuatu sistem, serta tidak berubah- ubah berarti tidak terdapat hal- hal yang berlawanan. Dengan begitu, riset ialah sesuatu fasilitas manusia guna menguatkan, membina dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Pasti dalam melaksanakan aktivitas riset diperlukan tahapan- tahapan suatu proses buat membongkar permasalahan secara sistematis dengan tata cara tertentu. Penataan latar belakang kasus serta tujuan riset, penataan kerangka teoritis serta konseptual, formulasi hipotesa riset( apabila dibutuhkan), pengumpulan informasi, yang tadinya mencari ilustrasi terlebih dulu dengan memakai bermacam metode sampling, berikutnya melakukan pengolahan informasi yang setelah itu secara bertepatan ataupun berkesinambungan melaksanakan analisa informasi, serta pada kesimpulannya menyusun suatu laporan riset. Dalam membuat laporan riset, pada kesimpulannya dapat menghasilkan rumusan yang mencakup hasil dari tujuan riset serta penyusunan anjuran ataupun pendapat bersumber pada pengurusan informasi hasil

riset. Maka dari itu pada jurnal ini hendak mangulas tata cara pengambilan ilustrasi, yaitu purposive sampling.

## KAJIAN TEORI

### A. Metode Pengambilan Purposive Sampling

Rumus dalam memastikan jumlah ilustrasi bersumber pada purposive sangat dilematis. Karena walaupun sudah mengenali jumlah populasi yang hendak diteliti. Namun umumnya jumlah populasi tersebut tidak mencukupi apabila kamu berupaya buat mempraktikkan rumus sederhana random sampling sebab terdapatnya kriteria tertentu. Oleh sebab itu, seluruh keputusan kembali ke tangan sang periset, apakah ia lebih menekankan jumlah yang memadai ataupun ketatnya persyaratan pada sampel.

Tata Cara Purposive Sampling, yang harus peneliti lakukan adalah melakukan evaluasi terhadap populasi yang digunakan serta membuang yang tidak sesuai untuk dijadikansampel. Dalam Penelitian yang menggunakan metode purposive sampling dapat dilaksanakan dengan berbagai jenis tergantung pada tujuan penelitian mereka: (Patton, M, 1990)

1. Maximum Variation, Maximum Variation sampling diucap pula bagaikan heterogeneous sampling. Dengan cara purposive sampling ini, subjek riset dilihat lewat bermacam sudut pandang yang tepat. Tujuan dari tata cara ini ialah buat membagikan data sebanyak bisa jadi tentang kejadian ataupun fenomena yang diteliti. Untuk contoh, kala seorang melaksanakan telaah komentar menimpa sesuatu permasalahan. Periset hendak membenarkan kalau ia hendak berdialog dengang orang yang berbeda sebanyak bisa jadi buat membangun pemikiran yang kokoh tentang permasalahan tersebut bersumber pada sudut pandang publik.
2. Homogeneous, Homogeneous purposive sample merupakan ilustrasi yang diseleksi sebab mempunyai ciri ataupun kumpulan ciri yang sama, misalkan kesamaan dalam perihal umur, budaya pekerjaan ataupun pengalaman hidup. Metode ini berfokus pada kesamaan ciri serta gimana hubungannya dengan topik yang lagi diteliti. Salah satu contoh purposive sampling tipe ini merupakan bila seorang mempelajari dampak sampung jangka panjang dari bekerja buruh di pabrik asbes, hingga sampel yang diambil wajib penuh kriteria sudah bekerja buruh di pabrik asbes sepanjang 20 tahun ataupun lebih.
3. Typical Case Sampling, Typical case sampling ialah tipe tata cara purposive sampling yang dicoba kala periset mau menekuni sesuatu fenomena ataupun tren terhadap anggota populasi yang dipertimbangkan bagaikan "tipikal" ataupun rata-rata.

4. Extreme / Deviant Case Sampling, Extreme / Deviant Case Sampling digunakan kala seseorang mau meneliti outlier (pencilan) yang menyimpang dari suatu fenomena, isu atau tren tertentu.

Rumus Memastikan Dimensi Sampel, Purposive sampling sering digunakan pada riset kualitatif ataupun analisis eksploratori. Perihal ini berarti terus menjadi sampel terus menjadi baik sebab inferensi tidaklah tujuan utamanya. Banyaknya dimensi sampel tergantung pada alibi pengambilan sampel serta tipe metode purposive sampling mana yang digunakan. Mengenai seberapa baik sampel bisa mewakili populasi (representatif) tidaklah tujuan utama dari penelitian.

Ketentuan Penggunaan Purposive Sampling, Purposive sampling hendak efisien pada situasi-situasi berikut :

1. Anggota populasi yang sesuai kriteria peneliti terbatas jumlahnya
2. Peneliti memiliki pengetahuan yang lumayan guna membuat kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel sehingga sampel yang diseleksi sudah penuh tujuan riset. (Etika, 2016)

## METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, penelitian ini dilakukan melalui library research. Library research memerlukan sebuah pemikiran dari hasil penelitian pustaka serta hasil pemikiran penulis yang dicantumkan terkait dengan teknik pengambilan purposive sampling. Bahan tersebut didapat dari berbagai jurnal penelitian, laporan penelitian, buku dan makalah yang berkaitan dengan kajian Pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

BSI diduga kena serangan siber, pengamat sebut sistem pertahanan bank 'tidak kuat', Gangguan layanan Bank Syariah Indonesia (BSI) baru-baru ini, yang diduga kuat akibat serangan siber ransomware, semestinya menjadi pelajaran bagi perbankan di Indonesia. Bank-bank di Indonesia, menurut pengamat keamanan siber, perlu memperkuat sistem pertahanan digital karena serangan siber telah menjadi semakin kompleks dan canggih. Oleh karena itu masyarakat mempertanyakan solusi dalam kasus ini untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah Indonesia.

### 1. Purposive Sampling

Purposive sampling merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Misalnya hendak dicoba riset tentang mutu santapan, hingga sumber informasinya merupakan orang yang pakar dalam bidang santapan. Bila melaksanakan riset tentang

politik hingga yang jadi ilustrasi merupakan orang yang pakar dalam bidang politik. Ilustrasi ini lebih sesuai digunakan buat riset kualitatif ataupun penelitian- penelitian yang tidak melaksanakan generalisasi. Bersumber pada uraian purposive sampling tersebut, terdapat 2 perihal yang sangat berarti dalam memakai metode sampling tersebut, ialah non random sampling serta menentukan karakteristik spesial cocok dari hasil riset oleh periset itu sendiri. Tidak hanya itu, Purposive sampling bagi para pakar bagaikan berikut: (Sugiono, 2010)

- a. Arikunto (2006) pengertiannya merupakan: metode mengumpulkan ilustrasi dengan tanpa bersumber pada random, wilayah ataupun strata, melainkan bersumber pada terdapatnya pandangan yang berfokus pada tujuan tertentu.
- b. Otoatmodjo (2010) pengertiannya merupakan: pengambilan ilustrasi yang bersumber pada sesuatu pertimbangan tertentu semacam sifat-siat populasi maupun identitas yang dikenal tadinya.
- c. Menurut Sugiyono (2010) pengertiannya merupakan: metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif.

Adapun Tujuan terpenting dari pengambilan sampel dengan cara ini ialah (Arikunto, Suharsimi, 2003).

- a. Berpusat pada ciri tersendiri dari sebuah populasi yang menarik, yang hendak membolehkan periset menanggapi persoalan riset.
- b. Sampel yang diteliti diharapkan tidak mewakili populasi, namun periset yang mengejar desain riset tata cara kualitatif ataupun kombinasi, perihal ini tidak dikira sebuah kelemahan.

## **2. Kelebihan Dan Kekurangan Purposive Sampling.**

Kelebihan purposive sampling

- a. Sampel terpilih merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian
- b. Teknik ini ialah metode yang mudah untuk dilaksanakan
- c. Sampel terpilih umumnya merupakan orang atau personal yang gampang ditemui ataupun didekati oleh periset.

Kekurangan purposive sampling

- a. Tidak terdapat jaminan kalau jumlah sampel yang digunakan representatif dalam segi jumlah.
- b. Dimana tidak sebaik sample random sampling.
- c. Bukan termasuk tata cara random sampling.
- d. Tidak dapat digunakan generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistic.

## **3. Tujuan Pengambilan Sampel**

Tujuan pengambilan sampel (sampling) ialah guna mendapatkan deskriptif tentang ciri unit observasi yang tercantum didalam sampel, serta guna melaksanakan generalisasi dan mengevaluasi kriteria populasi. Perihal ini dicoba sebab periset tidak bisa melaksanakan penelitian secara langsung pada seluruh unit analisis ataupun orang yang terletak dalam populasi riset. Periset menarik informasi dari sebagian populasi yang diucap ilustrasi buat mewakili populasi. Dalam memilah metoda sampling yang hendak digunakan, dibutuhkan evaluasi anggaran bayaran riset, batas waktu riset, ketersediaan pengetahuan yang berkaitan dengan populasi, data dimensi populasi, aksesibilitas terhadap unit observasi, tingkatan generalisasi yang mau dicapai, serta kesiapan sarana penunjang. Pemakaian campuran dengan menggunakan berbagai metoda pengambilan ilustrasi universal digunakan dalam sesuatu riset dalam menggapai tujuan riset serta membagikan hasil riset yang bermutu, akurat, penuh kriteria, bisa dipercaya serta diandalkan. (Neuman, W.L, 2003)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian yang dikemukakan, dapatlah dikatakan kalau alternatif purposive sampling bisa jadi efisien kala beberapa orang yang bisa berperan untuk menjadi sumber informasi primer sebab watak desain riset, iktikad serta tujuan riset. Kebalikannya dengan terdapatnya tujuannya berbeda bergantung padai tipe metode pengambilan sampel dengan tujuan tertentu yang digunakan. Misalnya, dalam pengambilan sampel homogen, unit diseleksi bersumber pada kesamaan karakteristiknya sebab ciri tersebut jadi atensi spesial periset. Kebalikannya, pengambilan sampel permasalahan kritis kerap digunakan dalam riset eksplorasi serta kualitatif buat memperhitungkan apakah fenomena yang menarik itu terdapat (diantara alibi lain).

Ucapan terimakasih kepada mitra penelitian atau orang yang sudah memberikan kontribusi selama penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi,(2003) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Etikan, Ilker. 2016. *Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling*. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*. Cipta
- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. *Fifth Edition*. Boston: Pearson Education.
- Patton, M. (1990). *Qualitative evaluation and research methods*. California: Sage Publications